

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu ilmu tentang mengantisipasi, merekognisi, menilai, dan mengendalikan suatu bahaya yang berasal atau terdapat di tempat kerja, yang dapat merugikan kesehatan dan kesejahteraan pekerja (ILO, 2008). Keselamatan dan kesehatan kerja wajib diterapkan diberbagai sektor produksi untuk meminimalisir kecelakaan atau penyakit akibat kerja dan meningkatkan kualitas suatu perusahaan penyedia jasa ataupun barang, karena tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah mendapatkan pekerja yang sehat, selamat, sejahtera, dan produktif (Astuti,2014).

Dalam era persaingan bebas sekarang ini, isu mengenai K3 menjadi sangat penting. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia diharuskan untuk bisa mengimplementasikan K3 secara menyeluruh di setiap proses bisnisnya termasuk dalam hal penyediaan jasa transportasi. Setiap tahun konsumsi masyarakat terhadap kendaraan umum selalu meningkat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2014) menyebutkan pada tahun 2010 jumlah mobil berpenumpang di Indonesia mencapai angka lebih dari angka 8,8 juta, sedangkan pada tahun 2011 jumlah mobil berpenumpang meningkat menjadi lebih dari 9,5 juta dan pada tahun 2012 mencapai lebih dari 10 juta mobil berpenumpang.

Seiring dengan peningkatan produksi jasa transportasi, tidak selaras dengan meningkatnya kualitas kinerja pengemudi transportasi tersebut. Berdasarkan data statistik dari *National Highway Traffic Safety Administration* 20% dari semua kasus kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh faktor kelelahan pengemudi. Mengantuk disaat mengemudi menyebabkan setidaknya 100.000 kasus kecelakaan pertahun di USA dan mengakibatkan 40.000 kecelakaan ringan dan 1550 kecelakaan berat (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Departemen Perhubungan Tahun 2012).

Menurut studi yang dilakukan oleh McKernon (2009) terhadap kecelakaan raya di New Zealand diperoleh bahwa pada tahun 2007 kelelahan telah

diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi pada 48 kasus kecelakaan fatal 130 kasus kecelakaan dengan cedera serius, dan 554 kasus kecelakaan dengan cedera ringan. Dari kasus-kasus kecelakaan ini dihasilkan korban 54 orang meninggal, 188 orang cedera berat dan 798 cedera ringan. Kerugian akibat kecelakaan oleh pengemudi yang kelelahan ini sebesar 332 milyar dollar.

Begitu juga dengan di Indonesia, jumlah kecelakaan semakin meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2014) pada tahun 2013 jumlah kecelakaan lalu lintas sebesar 104.976 dan jumlah korban meninggal 23.385, sementara itu terdapat 93,52% faktor penyebab kecelakaan, yaitu karena kesalahan pengemudi atau *human error*. Faktor pengemudi yang dimaksud adalah kondisi fisik seperti kelelahan, mengantuk, mabuk, mengebut, dan kesalahan membaca petunjuk jalan.

Kelelahan adalah kondisi yang menyebabkan hilangnya efisiensi dan penurunan kapasitas kerja dan daya tahan tubuh (Triyunita, 2013). Menurut Grandjean dalam Andiningsari (2009), kelelahan dapat disebabkan karena faktor dari dalam tubuh (faktor internal) dan faktor dari luar tubuh seperti pekerjaan (faktor eksternal).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahlefi, 2014), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pengemudi bus di CV. Makmur Medan tahun 2014 menunjukkan bahwa dari 32 pengemudi terdapat 13 orang (40,6%) dengan kategori kelelahan ringan, 11 orang (34,4%) kelelahan menengah, dan 8 orang (25%) kelelahan berat. Adanya hubungan yang bermakna antara faktor umur, durasi mengemudi waktu istirahat, dan status gizi/IMT terhadap kejadian kelelahan pengemudi bus CV Makmur jurusan Medan – Pekanbaru (Pergi dan Pulang) tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paat, 2017), mengenai hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi angkutan kota trayek teling di kota Manado tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi angkutan kota trayek teling di Kota Manado.

Dari uraian diatas, peneliti memutuskan mengambil variabel umur, status gizi, waktu tidur, durasi kerja menjadi variabel bebas untuk mengukur tingkat kelelahan kerja yang terjadi pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja-Kampung Rambutan di Pool bus Primajasa Cikupa, Tangerang.

Pool bus Primajasa Cikupa merupakan salah satu pool bus yang berada di Kabupaten Tangerang. Pool bus adalah suatu tempat dimana setiap bus dapat beristirahat dan menjalani pemeriksaan kendaraan baik sebelum atau setelah menempuh trayek juga sebagai tempat naik-turunnya penumpang bus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui penyebaran kuesioner baku kepada 20 sopir di Pool bus Primajasa Cikupa, menunjukkan bahwa dari 20 sopir bus seluruhnya merasakan kelelahan dengan 4 orang merasakan kelelahan ringan, 12 orang kelelahan sedang dan 4 orang merasakan kelelahan tinggi, dari 20 sopir mengalami gejala kelelahan berupa merasa sangat haus setelah bekerja dirasakan oleh 4 orang, kaki terasa berat setelah bekerja, merasa berat dibagian kepala dan menguap setelah bekerja dirasakan 12 orang, ada perasaan ingin berbaring setelah bekerja, merasa nyeri dibagian punggung dan merasa lelah seluruh badan setelah bekerja dirasakan 4 orang.

Dampak kelelahan yang seringkali terjadi tercatat dari awal tahun 2018 yaitu sering terjadinya kecelakaan ringan kurang lebih sekitar 10-15 kali pada para pengemudi bus Primajasa Trayek Balaraja – Kampung Rambutan, seperti bus menyerempet mobil di jalan tol pada pengemudi dikarenakan hilangnya konsentrasi dalam pengemudi terutama terjadi di pagi hari. Keadaan jalan yang ramai dan kurangnya konsentrasi para pengemudi dalam mengemudi menjadi penyebabnya.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada sopir bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi pengemudi yang berkaitan dengan terjadinya kecelakaan ialah kelelahan pengemudi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kelelahan pengemudi berasal dari internal dan eksternal pengemudi. Faktor yang

mempengaruhi terjadinya kelelahan pengemudi antara lain usia, status gizi, dan waktu tidur, dan durasi kerja.

Adanya keluhan bahwa sopir seringkali mengantuk, karena waktu istirahat yang minim dan durasi kerja yang panjang yaitu 12 jam. Durasi kerja yang panjang mengakibatkan keluhan nyeri punggung dan kelelahan mata pada sopir. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 20 sopir, terdapat 4 orang merasakan kelelahan ringan, 12 orang kelelahan sedang dan 4 orang merasakan kelelahan tinggi, dengan gejala – gejala kelelahan berupa merasa sangat haus setelah bekerja dirasakan oleh 4 orang, kaki terasa berat setelah bekerja, merasa berat dibagian kepala dan menguap setelah bekerja dirasakan 12 orang, ada perasaan ingin berbaring setelah bekerja, merasa nyeri dibagian punggung dan merasa lelah seluruh badan setelah bekerja dirasakan 4 orang. Kelelahan yang tidak segera diminimalisasi akan berdampak pada peningkatan kecelakaan. Dengan demikian, hal-hal tersebutlah yang menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kelelahan pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran usia pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran status gizi pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran waktu tidur pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran durasi kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
6. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?

7. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara waktu tidur dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?
9. Apakah ada hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat kelelahan pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran usia pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran status gizi pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran waktu tidur pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran durasi kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018
6. Mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.

8. Mengetahui hubungan antara waktu tidur dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan pada tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori selama melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan.

1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian yang terkait kelelahan kerja pada pengemudi bus dan sebagai studi lanjutan sehingga terjadi pembaruan data dan penelitian yang lebih baik lagi.

1.5.3 Bagi Pengemudi Bus Primajasa Trayek Balaraja – Kampung Rambutan

Diharapkan menjadi masukan untuk pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan sebagai pengetahuan tentang kelelahan dan menekan kemungkinan kelelahan kerja yang dapat terjadi.

1.5.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya kelelahan kerja pada pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Primajasa Trayek Balaraja – Kampung Rambutan Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di pool

bus Cikupa, Tangerang pada bulan Februari – Juli 2018. Penelitian ini dilakukan karena hasil observasi yang menunjukkan adanya gejala - gejala yang dapat mengakibatkan kelelahan kerja pada pengemudi bus. Responden penelitian ini adalah pengemudi bus Primajasa trayek Balaraja – Kampung Rambutan sejumlah 35 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) melalui data primer dengan penyebaran kuesioner dan observasi.